

**KORELAS ANTARA BIMBINGAN ORANG TUA DAN PEMAHAMAN
AGAMA DENGAN KETAATAN BERIBADAH SISWA MTS MA'ARIF
BALONG TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



OLEH:

IKA ROSI NUR RAHMAWATI

NIM. 210316333

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020
PONOROGO

ABSTRAK

Rahmawati, Ika Rosi Nur. 2020. Korelasi Antara Bimbingan Orang Tua dan Pemahaman Agama Dengan Ketaatan Beribadah Siswa MTS Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. H. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci: Lingkungan keluarga, pemahaman agama, dan ketaatan beribadah

Ketaatan beribadah adalah sifat patuh dan setia seorang hamba kepada Allah untuk menjalankan perintah serta meninggalkan larangan-Nya. MTs Ma'arif Balong merupakan salah satu madrasah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, sehingga tentu diharapkan dapat mencetak pribadi yang memiliki ketaatan beribadah yang baik. Tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang belum memiliki ketaatan beribadah yang diharapkan oleh madrasah. Adanya faktor lain, menyebabkan tingkat ketaatan beribadah siswa berbeda-beda, ada yang baik, cukup dan sedang. Secara umum faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah seseorang yaitu faktor internal salah satunya bimbingan keluarga, dan faktor eksternal salah satunya pemahaman agama. Bimbingan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung tingkat ketaatan beribadah siswa agar lebih baik, serta pemahaman agama juga perlu ditanamkan agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara bimbingan orang tua dan ketaatan beribadah siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020, (2) hubungan antara pemahaman agama dan ketaatan beribadah siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020, (3) hubungan antara bimbingan orang tua dan pemahaman agama dengan ketaatan beribadah siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berpedoman pada skala *likert*, tes pilihan ganda, serta dokumentasi. Adapun analisis teknik penelitian yaitu menggunakan korelasi *product moment* dan korelasi berganda. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 157 siswa dengan sampel 113 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu simple random sampling.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan ketaatan ibadah siswa di MTs Ma'arif Balong tahun ajaran 2019/2020, dengan diperolehnya koefisien korelasi 41% (2) terdapat korelasi yang signifikan antara pemahaman agama dengan ketaatan ibadah siswa di MTs Ma'arif Balong tahun ajaran 2019/2020, dengan diperolehnya koefisien korelasi 30% (3) terdapat korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dan pemahaman agama dengan ketaatan ibadah siswa di MTs Ma'arif Balong tahun ajaran 2019/2020 dengan diperolehnya koefisien korelasi 42%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ika Rosi Nur Rahmawati

NIM : 210316333

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

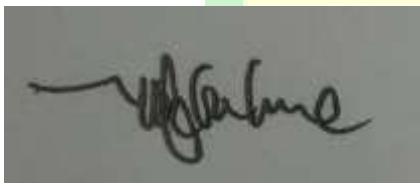
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Korelasi Antara Bimbingan Orang Tua dan Pemahaman Agama
Dengan Ketaatan Beribadah Siswa MTS Ma'arif Balong
Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Tanggal, 1 Mei 2020



Dr. H.M Miftahul Ulum, M.Ag.

NIP. 197403062003121001



IAIN
PONOROGO

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Khariqul Wadhoni, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **IKA ROSI NUR RAHMAWATI**
NIM : 210316333
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **KORELASI ANTARA BIMBINGAN ORANG TUA DAN PEMAHAMAN AGAMA DENGAN KETAATAN BERIBADAH SISWA MTS MA'ARIF BALONG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 15 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 25 Mei 2020

Ponorogo, 02 Juni 2020

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. BASUKI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. JU'SUBAIDI, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Rosi Nur Rahmawati

NIM : 210316333

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

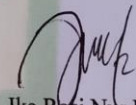
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Korelasi Antara Bimbingan Orang Tua dan Pemahaman Agama Dengan Ketaatan Beribadah Siswa MTS Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia jika naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 1 Mei 2020



Ika Rosi Nur Rahmawati

NIM. 210316333



IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po. Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyahiaainponorogo.ac.id Email: www.info@iaainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bagian atau keseluruhan isi penelitian dalam skripsi ini belum atau tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis di universitas lain pada bidang studi apapun, serta tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh penulis lain, kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi penulisan serta mencantumkan sumber pada daftar pustaka.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di IAIN Ponorogo.

Ponorogo, 1 Mei 2020



Ika Rosi Nur Rahmawati

NIM. 210316333

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang lahir di dunia memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Allah sesuai dengan firman Allah Surah Adz- Dzariyat 56 yang artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” Q.S Adz- Dzariyat: 56). Berdasarkan ayat tersebut, jelaslah bahwa tujuan Allah menciptakan makhluknya di dunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah.

Allah memerintahkan kepada makhluknya, salah satunya adalah manusia untuk taat beribadah dengan cara menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Dengan beribadah, manusia dapat mendekatkan diri dengan Allah, sehingga kemungkinan besar tentu ia akan jauh dari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh lingkungan.

Pengaruh lingkungan, terutama lingkungan keluarga, memang sangat dominan bagi perkembangan keberagamaan seseorang. Seseorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang religius, akan lebih besar kemungkinannya berkembang menjadi lebih religius dibandingkan dengan yang tidak. Anak yang dilahirkan dalam keluarga yang beragama Islam, secara otomatis *religious instinct* yang dimiliki berkembang dalam tradisi Islam dan kemungkinan besar dia akan menjadi seorang muslim.¹

Orang tua merupakan pembimbing pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga yaitu

¹Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 40-41.

bagaimana cara orang tua membimbing anaknya. Salah satu bentuk tanggungjawab orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan membimbing anak-anaknya. Umumnya keluarga selalu mengarahkan dan membimbing anak agar menuntut ilmu yang benar sehingga akan menjadi anak-anak yang soleh dan solehah, demikian adalah cita-cita seluruh orang tua muslim. Jika dalam keluarga telah membimbing dengan menanamkan iman dan agama yang kuat, maka tentu saja akan tercipta generasi-generasi yang memiliki iman kebajikan dan amal soleh. Maka disini bimbingan orang yang lebih tua sangatlah penting.

Di sisi lain, seorang individu juga membutuhkan suatu pengontrol yaitu agama, sebagai pegangan hidup baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat kelak. Penanaman nilai-nilai agama dalam diri individu akan sangat membantu dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Sehingga seseorang perlu memahami dengan benar ajaran agama yang dianutnya.

Pemahaman agama mencerminkan sejauh mana ia paham akan ajaran agama yang di anutnya. Biasanya itu akan tampak pada perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Setiap agama pasti mengajarkan suatu kebaikan. Pemahaman agama disini mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai luhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut agama karena

menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik, karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik, keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.²

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa bimbingan dari orang tua dan sangatlah penting bagi perkembangan anak khususnya ketaatan dalam menjalankan ibadah. Hal ini juga tampak pada beberapa kasus yang peneliti temui ketika peneliti melakukan penelitian awal (observasi) pada siswa-siswi MTs Ma'arif Balong. MTs Ma'arif Balong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, sudah sepatutnya diharapkan mampu mencetak generasi yang taat dalam menjalankan perintah agama Islam. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa salah satu contoh bentuk ibadah *mahdah* adalah mendirikan salat. Peneliti pernah berbaur dengan siswa-siswi Mts, saat itu memasuki waktu salat Dzuhur. Dari observasi peneliti, menunjukkan ada anak yang segera mengambil air wudhu, dan ada anak yang masih menyempatkan pergi ke kantin. Dari sini cukup terlihat perbedaan dalam tingkat ketaatan beribadah anak-anak. Dari beberapa observasi yang dilakukan, penulis mencoba menggali informasi, dan diperoleh informasi jika anak yang menyegerakan salat memang dari keluarga sudah di bimbing sedemikian rupa, dan bagi anak yang masih menyempatkan pergi ke kantin, orang tua mereka tidak terlalu memperhatikan kedisiplinan ibadah si anak bahkan ada anak yang orang tua nya mengerjakan salat 5 waktu.

² William James, *The Varieties of Religious Experience*. Terj. Luthfi Anshari (Yogyakarta: Jendela, 2003), 37.

Selain itu ketika peneliti melakukan pengamatan awal, peneliti juga menemukan beberapa anak kelas IX yang sedang melakukan ibadah puasa sunah senin dan kamis. Ketika peneliti mencoba menggali informasi kepada siswa yang melakukan puasa senin dan kamis dengan menanyakan alasan mengapa ia melakukan ibadah tersebut, mereka menjawab bahwa menurut pemahamannya puasa senin dan kamis adalah puasa sunah yang memiliki beberapa keutamaan dan fadilah. Bagi mereka yang paham akan fadilah-fadilah dari puasa senin kamis itu maka mereka melakukannya.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Antara Bimbingan Orang Tua dan Pemahaman Agama dengan Ketaatan Beribadah Siswa MTs Ma’arif Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik teori, maupun jangkauan penulis, maka dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Penelitian ini hanya dibatasi yaitu terkait bimbingan orang tua, pemahaman agama, dan ketaatan beribadah siswa Mts Ma’arif Balong tahun ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan ketaatan beribadah siswa MTS Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Adakah korelasi yang signifikan antara pemahaman agama dengan ketaatan beribadah siswa MTS Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Adakah korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dan pemahaman agama dengan ketaatan beribadah siswa MTS Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara bimbingan orang tua dengan ketaatan beribadah siswa MTS Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara pemahaman agama dengan ketaatan beribadah siswa MTS Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara bimbingan orang tua dan pemahaman agama dengan ketaatan beribadah siswa MTS Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya korelasi antara bimbingan orang tua dan pemahaman agama dengan ketaatan beribadah siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Bagi orang tua, agar senantiasa selalu memberikan bimbingan yang baik sedini mungkin kepada anak-anaknya.
- c. Bagi lembaga sekolah, dengan penelitian ini diharapkan lembaga sekolah lebih meningkatkan lagi usaha dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori tentang lingkungan keluarga, pemahaman agama dan ketaatan beribadah

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut, ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Cindy Pramedita yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SD Negeri Krandon Lor 02 Kecamatan Suruh Tahun 2009”

Penelitian ini bertujuan untuk a. bimbingan orang tua siswa di SD Negeri Krandon Lor 02 Kecamatan Suruh tahun 2009, b. Prestasi belajar siswa di SD Negeri Krandon Lor 02 Kecamatan Suruh tahun 2009, c. Pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam pada siswa SD Negeri Krandon Lor 02 Kecamatan Suruh tahun 2009.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan populasi 80 siswa sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah a. prestasi belajar siswa SD Negeri Krandon Lor 02 tahun pelajaran 2008/2009 adalah dalam kategori

baik, b. bimbingan orang tua siswa di SD Negeri Kradon Lor 02 tahun pelajaran 2008/2009 adalah dalam kategori baik, c. terdapat korelasi positif yang sangat kuat antara bimbingan belajar dari orang tua dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan dengan hasil perhitungan korelasi *product moment* r_{xy} –nya melebihi r tabel.³

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X yaitu bimbingan orang tua serta sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel maka dalam penelitian saya hanya menggunakan 3 variabel saja. Selain itu perbedaannya adalah jika dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif regresional, maka jenis penelitian saya adalah kuantitatif korelasional.

2. Skripsi yang ditulis oleh Arie Syahfrudin dengan judul “Studi Korelasi Antara Pemahaman Agama dengan Perilaku Keagamaan Pada Komunitas Balap Liar di Dusun Kembang Desa Nglegi Gunung Kidul”.

Penelitian ini bertujuan untuk a. mengetahui bagaimana pemahaman keagamaan pada komunitas balap liar di dusun Kembang Desa Nglegi Gunung Kidul, b. mengetahui bagaimana perilaku keagamaan pada komunitas balap liar di dusun Kembang Desa Nglegi Gunung Kidul, c. mengetahui bagaimana korelasi antara pemahaman agama dengan perilaku keagamaan pada komunitas balap liar di Dusun Kembang Desa Nglegi Gunung Kidul.

³ Zahroh, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SD Negeri Kradon Lor 02 Kecamatan Suruh Tahun 2009* (Skripsi: STAIN Salatiga Jurusan Tarbiyah, 2009).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan populasi sebanyak 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dalam penelitian ini diketahui bahwa a. nilai pemahaman agama baik sekali dengan nilai 80 ke atas sebanyak 10 orang, mendapat nilai cukup 2 orang, dan yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 1 orang, b. perilaku keagamaan pada komunitas balap liar di Dusun Kembang Desa Nglegi Gunung Kidul mayoritas mendapat nilai tinggi, perolehan skor maksimal yang diperoleh 140, banyaknya responden yang mendapat nilai tinggi sebanyak 9 orang, 4 orang mendapat nilai sedang dan 5 orang mendapat nilai rendah, c. terdapat korelasi antara pemahaman agama dengan perilaku keagamaan pada komunitas balap liar di Dusun Kembang Desa Nglegi Gunung Kidul.⁴

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X yaitu pemahaman agama dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, maka dalam penelitian saya menggunakan 3 variabel. Serta perbedaannya jika dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dalam penelitian saya hanya menggunakan angket dan dokumentasi saja.

⁴ Arie Syahfrudin, *Studi Korelasi Antara Pemahaman Agama Dengan Perilaku Keagamaan Pada Komunitas Balap Liar di Dusun Kembang Nglegi Gunung Kidul* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015).

3. Skripsi yang ditulis oleh Efan Yulistiyono dengan judul “Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta”.

Penelitian ini bertujuan untuk a. mengetahui pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta, b. mengetahui ketaatan ibadah siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Populasinya adalah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dalam penelitian ini salah satunya adalah melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah, untuk menanamkan kesadaran keagamaan dan meningkatkan ketaatan siswa dalam beribadah. Siswa diharapkan mempunyai kesadaran tentang kewajiban melaksanakan shalat 5 waktu.⁵

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel Y yaitu ketaatan ibadah. Perbedaannya jika dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian saya merupakan jenis penelitian kuantitatif. Serta perbedaannya jika dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dalam penelitian saya hanya menggunakan angket dan dokumentasi saja.

B. Landasan Teori

1. Bimbingan Orang Tua

⁵ Efan Yulistiyono, *Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017).

a. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Secara bahasa, bimbingan adalah terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *guidance*. *Guidance* berasal dari kata *guide* yang artinya *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, mengatur, menentukan, atau mengemudikan). Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan. Sedangkan menurut W.S Winkel, ia mengemukakan bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding: showing away* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntut), *giving instruction* (memberikan petunjuk), *governing* (mengarahkan), *regulating* (mengatur), dan *giving advice* (memberikan nasihat).⁶

Sedangkan orang tua dalam arti khusus yaitu bapak dan ibu kandung.⁷ Orang tua adalah pendidik utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.⁸

Orang tua menjadi contoh dan panutan bagi anak-anaknya. Anak akan mengagumi orangtuanya, apapun yang dikerjakan orangtua akan dicontoh bagi sang anak. Contohnya seorang anak laki-laki yang senang bermain palu dan anak perempuan yang senang bermaian masak-masakan. Berikut merupakan contoh adanya kekaguman anak terhadap

⁶ Kusuma Ningsih "Bimbingan dan Konseling" dalam <http://konselingindonesia.com>

⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 801.

⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 135.

orang tuanya.⁹Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan bimbingan kepada anak dalam hal apapun termasuk ketaatan dalam menjalankan ibadah.

Sejalan dengan hal ini, menurut Zakiyah Darajat pengertian orang tua ialah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya di permulaan hidupnya dulu.¹⁰

Menurut Noer Ali, orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara resmi anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah ibu dan bapaknya, dan dari beliaulah seorang anak mulai dibimbing.¹¹

Dari berbagai pendapat di atas, dipahami jika orang tua merupakan orang pertama dan utama yang berperan dalam membimbing dan mengarahkan terbentuknya kepribadian anak, serta teladan tingkah laku bagi anaknya. Maka di sini orang tua harus memperlihatkan perhatian terhadap ibadah anak-anaknya

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah proses memberi bantuan/ tuntunan yaitu menunjukkan jalan, memimpin, menuntut), *giving instruction* (memberikan petunjuk, mengarahkan, mengatur, dan memberikan nasihat

⁹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Islam dalam Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 7.

¹⁰ Zakiah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 38.

¹¹ Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 87.

yang dilakukan oleh orang tua yaitu bapak dan ibu kepada anaknya agar dapat berkembang sesuai dengan aturan lingkungan.

b. Peran Orang Tua

Orang tua sebagai seorang pemimpin dalam keluarga memiliki peran yang penting dalam membimbing anak agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Pengaruh orang tua dalam membimbing anak sangat penting dalam menentukan kepribadian anak, jika orang tua membimbing anak dengan baik maka ia akan tumbuh dan memiliki kepribadian yang baik pula. Indikator berhasil atau tidaknya orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak, apabila orang tua memenuhi perannya sebagai berikut :

1) Orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak

Keluarga memiliki peranan yang sangat pertama dan utama. Pertama maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Utama maksudnya bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak.¹²

2) Menjamin kehidupan emosional anak

Melalui keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang secara baik. Hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan

¹²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999),

arena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni.¹³

3) Menanamkan dasar pendidikan moral

Keluarga merupakan tempat penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak yang tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Dengan teladan ini akan melahirkan gejala identifikasi positif yaitu penyamanan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.¹⁴

4) Memberikan dasar-dasar pendidikan sosial

Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama melalui kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kebersihan, dan keserasian dalam segala hal.¹⁵

5) Peletak dasar-dasar keagamaan

Masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama dalam keluarga adalah masa kanak-kanak. Anak dibiasakan ikut ke masjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah dan

¹³*Ibid*, 41.

¹⁴*Ibid*, 42.

¹⁵*Ibid*, 43.

mendengarkan ceramah keagamaan karena kegiatan seperti ini besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak.¹⁶

2. Pemahaman Agama

a. Pengertian pemahaman agama

Pemahaman agama terdiri dari dua kata yang memiliki makna berbeda, yaitu pemahaman dan agama. Maka akan dijabarkan satu persatu mengenai makna dari setiap kata tersebut.

Dalam Taksonomi Bloom pemahaman masuk pada ranah kognitif tingkat 2. Memahami berarti mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran baik bersifat lisan, tulisan maupun grafis. Meliputi menafsirkan, mencontohkan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.¹⁷

Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman

¹⁶Ibid, 43.

¹⁷Faisal, Mengintegrasikan Revisi Taksonomi Bloom Kedalam Pembelajaran Biologis, Jurnal Sainsmat, Vol.IV, Nomer 2, 2015, 104.

merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹⁸

Kemampuan pemahaman dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*Translation*), yaitu bukan saja pengalihan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Dapat juga dikonsepsi abstrak menjadi model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- 2) Menginterpretasi (*Interpretation*), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami.
- 3) Mengekstrapolasi (*Extrapolation*), yaitu lebih tinggi sifatnya dari menerjemahkan dan menafsirkan, ia memenuhi kemampuan intelektual yang lebih tinggi.¹⁹

Setelah dijabarkan makna dari pemahaman di atas, selanjutnya adalah makna mengenai agama. Agama secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta yang tersusun dari kata “a” yang berarti tidak dan “gam” berarti “pergi”. Dalam bentuk harfiah terpadu, makna agama berarti tidak pergi, tetap di tempat, langgeng, abadi yang diwariskan secara terus menerus dari satu generasi kepada generasi lainnya”.²⁰

Dalam ajaran agama (Islam) secara garis besar ajaran agama Islam terbagi atas 2 bagian yang sangat asasi atau fundamental. Dua bagian yang dimaksud adalah akidah (iman) dan syariah (Islam). Akidah (iman)

¹⁸Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996),

¹⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet.6, 110.

²⁰ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: TP, 2009), 22.

adalah ajaran-ajaran Islam yang berhubungan dengan pokok-pokok kepercayaan atau keyakinan manusia, oleh karena itulah akidah sering disebut dengan iman. Syariah (Islam) adalah ajaran-ajaran Islam yang berhubungan dengan tata cara beribadah kepada Allah SWT. Selain kedua hal tersebut, tidak kalah pentingnya adalah Ihsan atau yang lebih familiar disebut dengan akhlak.²¹

Jadi pemahaman agama disini mengandung pengertian sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai luhur dengan cara menjelaskan, memberi contoh, menafsirkan ajaran-ajaran agama (Islam) yaitu akidah (iman), syariah (Islam) dan Ihsan.

b. Indikator Pemahaman Agama

Pemahaman agama mencerminkan sejauh mana ia paham akan ajaran agama yang di anutnya. Biasanya itu akan tampak pada perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Setiap agama pasti mengajarkan suatu kebaikan. Pemahaman agama disini mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai luhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang

²¹ M. Solihin, *Prinsip-prinsip Dasar Pemikiran Keislaman* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), 33.

dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik, karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik, keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.²²

Indikator dari pemahaman agama dapat dilihat dari apakah seorang individu dapat menjelaskan, mencontohkan, menafsirkan mengenai ajaran-ajaran yang ada di dalam agama (Islam) tersebut, yang mana itu adalah Iman (akidah), Islam (syariah), dan ihsan (akhlak). Berikut penjabarannya:

1) Iman atau akidah

Iman adalah percaya atau yakin. Kepercayaan dan keyakinan yang kuat tentang keesaan Allah dan mengakui kerasullan Nabi Muhammad SAW. Artinya, pokok-pokok yang harus diimani oleh setiap orang yang mengakui muslim.²³

Adapun rukun iman itu ada 5 perkara, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat, iman kepada para nabi dan rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *qadha* dan *qadar* Allah.²⁴

2) Islam (syariat)

Islam sering disebut dengan syariah, yaitu ajaran-ajaran Islam yang berhubungan dengan tata cara beribadah kepada Allah SWT, baik

²² William James, *The Varieties of Religious Experience*. Terj. Luthfi Anshari....., 37.

²³*Ibid*, 45.

²⁴*Ibid*, 34.

yang langsung maupun tidak langsung atau yang sering disebut dengan amal saleh.²⁵

Dalam hadis riwayat Bukhori dan Muslim disebutkan bahwa rukun Islam itu ada lima. “Umar r.a berkata, “Rasulullah SAW bersabda ‘Rukun Islam itu ada lima perkara: *Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah (Syahadat), mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa di bulan Ramadhan, dan pergi ke Baitullah.*”²⁶

3) Ihsan (akhlak)

Ihsan sering diartikan sebagai akhlak. Kita beribadah kepada Allah seolah-olah kita melihat Allah. Apabila kita tidak merasa melihat Allah, Allah itu selalu melihat kita.²⁷ Ditambahkan bahwa Ikhsan adalah berbuat baik terhadap Allah (akhlak terhadap Allah) dan berbuat baik pada sesama.²⁸

3. Ketaatan Ibadah

a. Pengertian ketaatan ibadah

Ketaatan berakar dari kata taat yang berarti patuh/ tunduk terhadap yang diperintahkan, apabila berupa perintah. Ketaatan merupakan bentuk pekerjaan patuh dan tunduk yang merupakan upaya menghargai, menjunjung tinggi, mengakui, dan menaati (aturan) pihak lain.²⁹ Sedangkan taat menurut bahasa Arab merupakan kalimat dari *isim masdar* dari *Tha'a, Yah'u, Thou'an* dengan arti tunduk/ patuh.³⁰ Menurut

²⁵*Ibid*, 45.

²⁶*Ibid*, 40.

²⁷*Ibid*, 45.

²⁸ Barnawie Umary, *Materia Akhlak* (Surakarta: CV Ramadhani, 1986), 65.

²⁹WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1966),

³⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidayakarya Agung, 1990), 242.

istilah, taat yaitu perintah-perintah Allah yang harus ditaati, menghendaki keikhlasan dan ketulusan hati dalam melaksanakannya.³¹

Ketaatan berasal dari kata taat yang mendapat awalan ke dan akhiran an. Jika makna kata dasar taat sudah dijelaskan di atas, maka pengertian ketaatan adalah sifat tunduk dan patuh terhadap sesuatu yang dianggap mengikat serta memiliki kedudukan yang tinggi. Dalam agama Islam, sikap taat kepada Allah sangat diperlukan. Seseorang yang terdidik harus selalu menyandarkan dirinya kepada Allah, karena Allah-lah yang telah memberikan akal untuk memahami sesuatu sehingga ia mengerti terhadap berbagai hal.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran yang memerintahkan seorang muslim untuk taat, sebagaimana disebutkan dalam surah An-Nisaa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا
الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan Rasulnya dan Ulii amri diantara kamu....” (Q.S An-Nisaa: 59)

Selanjutnya arti ibadah secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada sang Khaliq. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat

³¹Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), Cet.2, 118.

yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridhaan-Nya dengan menjalankan titah-Nya sebagai *Rabbul 'Alamin*.³²

Ibadah secara etimologi berasal dari bahasa Arab - *عبد - بعيد* - *عباد* yang artinya melayani patuh, tunduk. Sedangkan menurut terminologis ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah azza wa jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang batin.³³

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S Adz-Dzariyat [51]: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.

Berdasarkan ayat di atas, bahwa manusia mempunyai tugas yang paling utama dalam hidupnya yaitu beribadah dan harus dilakukan hanya semata-mata kepada Allah. Manusia adalah sebagai budak bagi Tuhannya, oleh karenanya berkewajiban untuk senantiasa setia kepada majikannya. Manusia sebagai hamba diwajibkan menghormati dan menghargai Tuhannya, ia harus mengikuti tata cara yang telah ditentukan oleh Tuhannya sebagai sikap hormat tersebut. Sementara itu ibadah menurut Alim adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan

³² Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 1.

³³ *Ibid.*,

mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala perintah-Nya.³⁴

Jadi dapat disimpulkan ketaatan beribadah adalah sifat patuh dan setia seorang hamba kepada Allah untuk menjalankan perintah serta meninggalkan larangan-Nya. Ketaatan beribadah merupakan bentuk pengabdian (berserah diri) hamba kepada Khaliq, yakni senantiasa bertakwa kepada Allah dengan cara menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan mengharapkan ridla-Nya.

b. Macam-macam ibadah

Indikator ketaatan beribadah seorang hamba dapat dilihat dari seberapa konsisten dan patuh ia menjalankan berbagai macam ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah, yang mana ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya, yaitu ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*. Berikut adalah penjelasannya:³⁵

1) Ibadah *mahdhah*

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah khusus ialah ibadah yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-

³⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 143.

³⁵Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak...*, 1.

perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk mahdhah adalah wudhu, hadats, shalat, puasa, haji.³⁶

Adapun implementasi dari ibadah mahdhah diantaranya sebagai berikut:

a) Shalat

Salat menurut bahasa yang adalah do'a kebaikan, sedangkan menurut arti syara' adalah suatu aktivitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beberapa syarat tertentu.³⁷

Shalat merupakan kewajiban setiap mu'min, sesuai dengan firman Allah SWT, seperti yang tertera dalam Qur'an Surat al-Nisa': 103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ١٠٣

Artinya:

“Sesungguhnya salat itu bagi orang-orang mu'min adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya”.³⁸

b) Puasa

Puasa menurut bahasa adalah menahan diri. Menahan dari segala sesuatu seperti makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat. Menurut istilah puasa yaitu menahan diri

³⁶*Ibid.*,

³⁷ H. Tolhah Ma'ruf dkk, *Fiqh Ibadah* (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, TT), 51

³⁸*Ibid.*,

dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat.³⁹

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah: 183-184:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ
كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
١٨٣ أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ
عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ
يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا
فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ
تَعْلَمُونَ ١٨٤

Artinya:

(183). Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.(184). (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”(Q.S. Al-Baqarah: 183-184)

c) Zakat

Zakat menurut istilah agama Islam artinya “kadar harta yang tertentu” yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat. Zakat hukumnya fardu ‘ain bagi orang-orang yang telah cukup persyaratannya. Zakat adalah sebagai cara untuk membersihkan mereka dari kikir dan cinta yang berlebihan pada

³⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1986), 220.

harta benda dan untuk menumbuhkan sifat-sifat kebaikan di dalam hati agar dapat menggunakan harta yang di miliknya dengan benar.⁴⁰

Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah: 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا
وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. At-Taubah: 103).

d) Haji

Haji menurut bahasa artinya yaitu Al-Qashdu, artinya bermaksud.Mengerjakan sesuatu dengan sengaja atau menuju tempat dengan sengaja, yang dilakukan berulang-ulang.Sedang menurut syara', haji ialah menuju ke Baitullah atau menghadap Allah untuk mengerjakan seluruh rukun dan persyaratan haji yang telah ditentukan oleh syari'at Islam. Dalam arti lain haji adalah sengaja mengunjungi Ka'bah atau Baitullah untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan syara' tertentu, yakni mengerjakan thawaf, sa'i, wukuf di Arafah dan manasik haji lainnya dengan mengikuti tuntunan Rasulullah SAW.⁴¹

⁴⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam...*, 192

⁴¹ Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 247.

Haji diwajibkan bagi orang yang memiliki kemampuan materil dan fisik diperjalanan. Kewajibannya hanya untuk satu kali dalam seumur hidup, sebagaimana disebutkan dalam surat Ali 'Imran: 97 :

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ
كَانَ ءَامِنًا ۗ وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَكِيمٌ ۚ
أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
عَنِ الْعَالَمِينَ ٩٧

Artinya:

“Adanya terdapat tanda-tanda yang nyata (di antaranya) maqam Ibrahim; barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”. (Q.S. Ali 'Imran: 97).

2) Ibadah Ghairu Mahdlah

Ibadah ghairu mahdhah atau umum ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Misalnya ibadah ghairu mahdhah ialah belajar, berdzikir, dakwah, tolong menolong, dan lain sebagainya.

Bentuk-bentuk ibadah ghairu mahdlah diantaranya:

a) Belajar

Dalam perseptif Islam, makna belajar bukan hanya sekedar upaya perubahan perilaku. Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Seorang siswa yang

telah melalui proses belajar, isalnya ditandai oleh munculnya pengalaman-pengalaman psikologis dan baru yang positif. Pengalaman-pengalaman yang bersifat kejiwaan tersebut diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap, dan kecakapan yang konstruktif, bukan kecakapan yang destruktif.⁴²

b) Berdzikir

Dzikir secara bahasa berakar dari kata *dzakara* yang artinya mengingat, mengenang, memperhatikan, mengenal, mengerti dan mengambil pelajaran, dalam Al-Quran yang dimaksud dengan *dzikir Allah* adalah mengingat Allah. Dzikir biasa dilakukan dengan merenung dan mengucapkan lafadz-lafadz Allah. Dzikir juga dapat dikatakan latihan spiritual untuk menghadirkan Allah dalam hati manusia dengan menyebut-nyebut nama keagungan Allah.⁴³

c) Tolong-menolong

Dalam Al-Quran Allah memberikan tuntunan agar manusia saling tolong menolong dalam hal kebaikan, seperti tertuang dalam Q.S Al-Maidah (5):2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

⁴²Darmiah “Konsep Belajar Menurut Islam” dalam <https://jurnal.ar-raniry.ac.id> , 6-7.

⁴³Olivia Dwi Kumala dkk “Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi” dalam <https://journal.uinsgd.ac.id> , Jurnal Ilmiah Psikologi, Volume 4, Nomer 1, 2017, 58.

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Tolong menolong juga dikenal dengan istilah prososial. Nilai prososial sebagai perasaan tanggungjawab dan perhatian seseorang terhadap kesejahteraan orang lain serta menitikberatkan adanya kerjasama dan pengabdian kepada orang lain.⁴⁴

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah seseorang ada 2, yaitu:⁴⁵

1) Faktor intern, yaitu faktor dalam yang berpengaruh terhadap jiwa keagamaan seseorang antara lain:

a) Faktor hereditas

Faktor hereditas memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.⁴⁶

b) Tingkat usia

Dalam bukunya *The Development of Religious on Children* Ernest Hams mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan

⁴⁴ Rini Lestari “Transmisi Nilai Prososial Pada Remaja Jawa” dalam Journals.ums.ac.id, Jurnal Indigenous, Volume 1, Nomer 2, 2016, 35.

⁴⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Cet.9, 214.

⁴⁶ *Ibid.*,

tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.⁴⁷

c) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Unsur pertama(bawaan) merupakan faktor intern yang memberi ciri khas pada diri seseorang. Dalam kaitan ini, kepribadian sering disebut sebagai identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian.Dan perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.⁴⁸

2) Faktor Ekstern

Manusia adalah makhluk yang beragama, sehingga manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama.Oleh karena itu, sebagai potensi maka perlu adanya pengaruh yang berasal dari luar diri manusia.Pengaruh tersebut dapat berupa bimbingan, pembinaan, latihan, pendidikan dan sebagainya.

⁴⁷*Ibid*, 215.

⁴⁸*Ibid*, 216.

Faktor ekstern yang dinilai dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu:⁴⁹

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.⁵⁰

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan orang tua, yaitu mengazankan telinga bayi yang baru lahir, mengaqiqah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.⁵¹

⁴⁹*Ibid.*,

⁵⁰*Ibid.*,

⁵¹*Ibid*, 217.

b) Lingkungan institusi

Lingkungan institusi yang ikut berpengaruh perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.⁵²

c) Lingkungan masyarakat

Meskipun tampak longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu, setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Dengan demikian, kehidupan bermasyarakat memiliki suatu tatanan yang terkondisi untuk dipatuhi bersama. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.⁵³

4. Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Ketaatan Beribadah Siswa

Dikutip dalam bukunya Hasbullah, disana dikatakan bahwa tugas dari keluarga, yang mana disini adalah khususnya orang tua adalah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan dasar keagamaan.⁵⁴ Ketika seorang anak lahir ke dunia, ia bagaikan kain putih. Oleh karena itu anak-anak dapat dibentuk sesuai dengan bimbingan dari orang tuanya.⁵⁵

⁵²*Ibid.*

⁵³*Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*, 43.

⁵⁵ Kemenag “Anak yang Baru Lahir Ibarat Kertas Putih” dalam <https://ntt.kemenag.go.id>

Selain itu, dikutip dalam bukunya Ahmad tafsir, disana dikatakan bahwa orang tua menjadi contoh dan panutan bagi anak-anaknya. Anak akan mengagumi orangtuanya, dan apapun yang dikerjakan orangtua akan dicontoh bagi sang anak. Contohnya seorang anak laki-laki yang senang bermain palu dan anak perempuan yang senang bermaian masak-masakan. Berikut merupakan contoh adanya kekaguman anak terhadap orang tuanya.⁵⁶ Peran dari orang tua tentu harus membimbing anaknya dengan memberi contoh atau suri tauladan khususnya dalam hal ibadah, baik ibadah *mahdah* maupun ibadah *ghairu mahdah*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketaatan beribadah siswa dengan bimbingan orang tua, karena orang tua bertugas membimbing anak dalam meletakkan dasar-dasar keagamaan, serta kebiasaan-kebiasaan orang tuanya berpengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan anak, salah satunya mengenai ketaatan beribadah seseorang.

5. Hubungan Pemahaman Agama dengan Ketaatan Beribadah Siswa

Dikutip dalam bukunya William James yang diterjemahkan oleh Luthfi Anshari dalam buku *The Varieties of Religious Experience*, pemahaman agama mencerminkan sejauh mana ia paham akan ajaran agama yang di anutnya. Biasanya itu akan tampak pada perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Setiap agama pasti mengajarkan suatu kebaikan. Pemahaman agama disini mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami

⁵⁶ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Islam dalam Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 7.

nilai agama yang mengandung nilai-nilai luhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik, karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik, keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas seorang individu dapat menjadi penganut agama yang baik yaitu dapat taat menjalankan ibadah (*mahdah* maupun *ghairu mahdah*) jika ia mampu memahami ajaran agamanya, karena ia menyakini bahwa setiap agama pasti mengajarkan suatu kebaikan

Perbuatan, kepribadian dan sikap seseorang yang memiliki pemahaman agama dengan seseorang yang kurang bahkan kurang dalam wawasan pemahaman agama tentu akan berbeda. Bedanya akan tercermin dalam perbuatan, kepribadian, dan sikapnya dalam sehari-hari. Jika seseorang telah memahami ajaran-ajaran agamanya, tentu ia akan cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang diajarkan oleh agamanya dan senantiasa menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai

⁵⁷ William James, *The Varieties of Religious Experience*. Terj. Luthfi Anshari (Yogyakarta: Jendela, 2003), 37.

seorang hamba Allah serta menjauhi segala larangan-larangan yang ada dalam ajaran agamanya.⁵⁸

Kaitannya dengan ketaatan beribadah, dalam agama khususnya agama Islam ada 2 macam ibadah yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Ibadah mahdah sendiri contohnya ada salat, puasa, zakat dan haji, sedangkan ibadah ghairu mahdah contohnya ada dzikir, belajar, tolong-menolong dan lain-lain.⁵⁹ Dalam Islam juga terdapat beberapa hukum dalam beribadah, yaitu haram, sunah, wajib, makruh, dan mubah.⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bagi seseorang yang memiliki pemahaman tentang ajaran agama Islam, tentu ia akan cenderung melaksanakan kewajibannya dengan sebaik-baiknya, dengan ibadah rutin dan senantiasa berusaha agar tidak pernah meninggalkan ibadah wajibnya, karena jika ia meninggalkan sudah barang tentu ia akan berdosa. Selain itu berusaha melaksanakan ibadah-ibadah sunah sebagai ibadah tambahan baginya.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan

⁵⁸ Aris Tiyono, *Pengaruh Pemahaman PAI Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa* (TP: STAIN Salatiga, 2010), 39.

⁵⁹ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak....*, 1.

⁶⁰ Amsori "Al-ahkam al-khams sebagai klasifikasi dan kerangka nalar normative hukum Islam" dalam <https://dinus.ac.id>

berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶¹ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1) : Bimbingan orang tua

(X_2) : Pemahaman agama

Variabel Dependen (Y_1) : Ketaatan ibadah

1. Jika bimbingan orang tua baik, maka ketaatan beribadah baik.
2. Jika pemahaman agama baik, maka ketaatan beribadah baik.
3. Jika bimbingan orang tua dan pemahaman agama baik, maka ketaatan beribadah baik.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶² Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan ketaatan beribadah siswa MTS Ma'arif Balong tahun ajaran 2019/2020.

H_1 : Ada korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan ketaatan beribadah siswa MTS Ma'arif Balong tahun ajaran 2019/2020.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

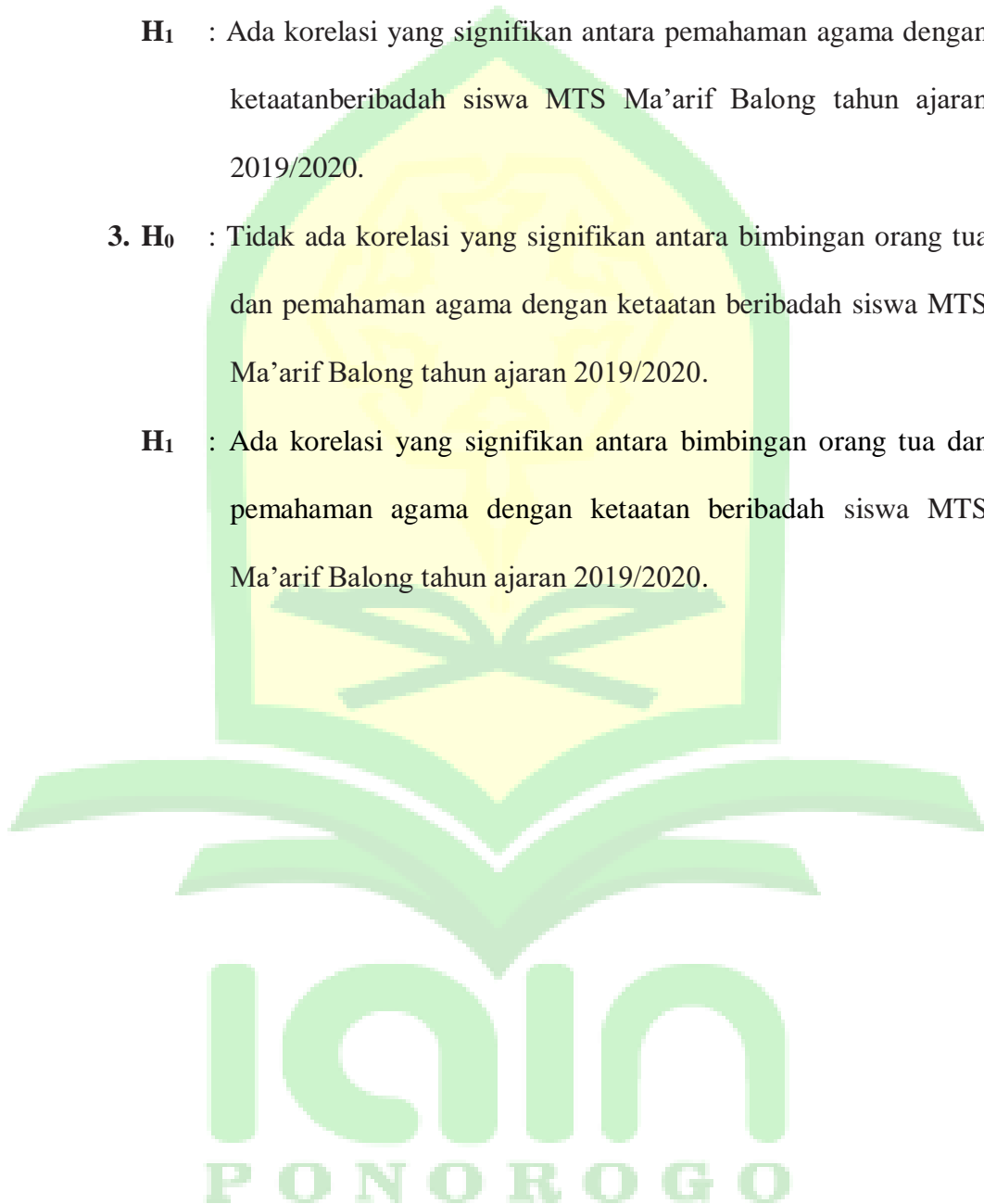
⁶²Ibid, 96.

2. **H₀** : Tidak ada korelasi yang signifikan antara pemahaman agama dengan ketaatan beribadah siswa MTS Ma'arif Balong tahun ajaran 2019/2020.

H₁ : Ada korelasi yang signifikan antara pemahaman agama dengan ketaatan beribadah siswa MTS Ma'arif Balong tahun ajaran 2019/2020.

3. **H₀** : Tidak ada korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dan pemahaman agama dengan ketaatan beribadah siswa MTS Ma'arif Balong tahun ajaran 2019/2020.

H₁ : Ada korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dan pemahaman agama dengan ketaatan beribadah siswa MTS Ma'arif Balong tahun ajaran 2019/2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.⁶³ Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel terikat.

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶⁴ Variabel independennya adalah bimbingan orang tua (X_1) dan pemahaman agama (X_2).
2. Variabel Dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶⁵ Variabel dependen adalah ketaatan beribadah (Y_1).

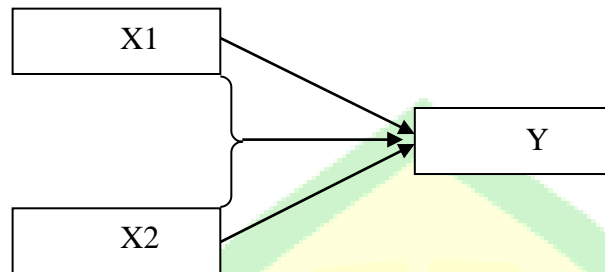
Dalam penelitian ini yang diregresikan adalah bimbingan orang tua dan pemahaman agama terhadap ketaatan beribadah siswa. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara bimbingan orang tua dan pemahaman agama terhadap ketaatan beribadah siswa, maka dapat dilakukan dengan analisis regresi ganda.

⁶³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 115.

⁶⁴Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 59.

⁶⁵*Ibid.*, 60.

3.1 Gambar desain penelitian



Keterangan:

X₁ : Bimbingan orang tua

X₂ : Pemahaman agama

Y : Ketaatan beribadah siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.⁶⁶ Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa MTs Ma'arif Balong Ponrogo yang berjumlah 157 siswa.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., 117.

Tabel 3.1

Data Populasi Siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Kelas	L	P	Jumlah
VII	17	31	48
VIII	27	25	52
IX	33	24	57
Jumlah	77	80	157

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶⁷

Penentuan sampel berdasarkan rumus Solvin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)}$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e= Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

⁶⁷Ibid., 118.

Berdasarkan rumus tersebut, jadi sampel dalam penelitian ini di dapat ;

$$\begin{aligned}n &= \frac{157}{1+157(5\%)^2} \\ &= \frac{157}{1+157(0,05)^2} \\ &= \frac{157}{1+157(0,0025)} \\ &= \frac{157}{1+0,3925} \\ &= \frac{157}{1,3925} \\ &= 112,746 \\ &= 113\end{aligned}$$

3. Teknik sampling

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang peneliti gunakan adalah simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶⁸

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang bimbingan orang tua dari siswa Mts Ma'arif Balong.
2. Data tentang pemahaman agama siswa Mts Ma'arif Balong.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 82.

3. Data tentang ketaatan beribadah siswa Mts Ma'arif Balong.

Teknik pengumpulan yang digunakan untuk memperoleh data tentang bimbingan orang tua siswa, pemahaman agama siswa, dan ketaatan ibadah siswa adalah dengan menggunakan angket atau kuisioner.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Tabel Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	No. angket
Korelasi antara bimbingan orang tua dan pemahaman agama dengan ketaatan beribadah	Bimbingan orang tua (X ₁)	-	a. Orang tua bertanggungjawab dalam pendidikan anak	1,2,3,2 5
			b. Orangtua menuhi kebutuhan anak dari segi emosional	4,5,6
			c. Keluarga memberikan keteladanan yang baik bagi anak	7,8,9
			d. Memberikan dasar-dasar pendidikan	10,11,1 2,13,14

			social	,15
			e. Peletak dasar keagamaan	16,17,18,19,20
Pemahaman agama (X ₂)	Rukun Iman	a. Siswa paham tentang materi rukun iman		1,2,4,6,11
		b. Siswa dapat memberikan contoh dari rukun iman		
	Rukun Islam	a. Siswa paham tentang materi rukun Islam		3,5,7,8,9,10
		b. Siswa dapat memberikan contoh dari rukun Islam		
	Ikhsan	a. Siswa paham tentang materi ikhsan		12,13,14,15,16
		b. Siswa dapat memberi contoh terkait ikhsan.		,17
Ketaatan Beribadah (Y)	Ibadah mahdlah	a. Konsisten melaksanakan salat		1,2,3,4,
		b. Konsisten melaksanakan puasa		4,5,15,17,6,14
		c. Konsisten membayar		, 7,8,16

			zakat	
			d. Menyegerakan (berkeinginan besar) untuk pergi haji	
			e. Bersegera dalam menyucikan diri dari hadas besar dan kecil	
	Ibadah gairu mahdlah	a. Konsisten dalam belajar,		9,23,10 ,
		b. Senantiasa berdziki		11,12,1
		c. Selalu tolong menolong		3,18,19 22, 20,21,2 5,26,27

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Kusioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶⁹ Kuesioner ialah sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., 199.

tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁷⁰ Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁷¹

Untuk mengungkap data tentang variabel lingkungan keluarga dan ketaatan beribadah peneliti menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).⁷²

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.3

Skor Alternatif Jawaban Variabel bimbingan orang tua dan Ketaatan Beribadah

Jawaban	Gradasi	Gradasi
	Positif	Negatif
Selalu	4	1

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

⁷¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 194.

⁷²*Ibid.*, 134-135.

Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷³ Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman agama siswa siswi MTs Ma'arif Balong. Nilai dari tes sumatif tersebut diperoleh dari hasil menjawab soal-soal tes berupa pilihan ganda mengenai pemahaman agama. Tinggi rendahnya pemahaman agama siswa ditentukan oleh nilai yang tercantum dalam tes sumatif dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut.⁷⁴

Tabel 3.4

Skor Jawaban Variabel Pemahaman Agama

Nilai	Keterangan
80 ke atas	Baik sekali
66-79	Baik
56-55	Cukup
46-55	Kurang
45 ke bawah	Gagal

⁷³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 185.

⁷⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 35.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁷⁵ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MTs Ma'arif Balong, struktur organisasi sekolah dan ketaatan ibadah siswa MTs Ma'arif Balong.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁷⁶ Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data itu sama dengan valid. Dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.⁷⁷

Teknik perhitungan validitas instrumen pada variabel dependen dan independen menggunakan rumus korelasi *product moment* dan di bantu menggunakan program SPSS versi 17.0.

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.....*, 234.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, 207.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian,..* 199.

Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel di MTs Ma'arif Balong tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 30 siswa. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai "r" table dengan nilai "r" hitung. Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n=30$ dan $\alpha=5\%$ (0,05). Dengan demikian maka nilai "r" tabel-nya adalah 0,361. Oleh sebab itu, dengan $\alpha=5\%$, apabila "r" hitung \geq "r" tabel, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila "r" hitung $<$ r_{tabel} , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Pada variabel X_1 terdapat 25 item butir pernyataan. Menurut perhitungan SPSS versi 17.0, nomor yang valid ada 20 yaitu nomor 1,2,3,6,7,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25. Sedangkan nomor yang tidak valid ada 5, yaitu nomor 4,5,8,12,20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk validitas X_1 dapat dilihat pada lampiran 5.

Pada variabel X_2 terdapat 17 item butir soal. Menurut perhitungan SPSS versi 17.0 terdapat 15 soal yang valid yaitu nomor 1,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17. Sedangkan untuk soal yang tidak valid terdapat 2 soal yaitu nomor 2 dan 5. Adapun untuk mengetahui skor jawaban soal untuk validitas X_2 dapat dilihat pada lampiran 7.

Sedangkan pada variabel Y terdapat 27 butir pernyataan. Menurut perhitungan SPSS versi 17.0, nomor yang valid ada 23 nomor, yaitu 1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,21,22,23,24,25,26,27. Untuk nomor yang tidak valid ada 4, yaitu nomor 2,15,19,20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban soal untuk validitas Y dapat dilihat pada lampiran 9.

Kemudian hasil perhitungan validitas item pernyataan di atas dapat disimpulkan ke dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.5

Rekapitulasi Uji Validitas Item Pernyataan Bimbingan Orang

Tua

Nomor item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan	Nomor Item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	0,416	0,361	Valid	14	0,392	0,361	Valid
2	0,366	0,361	Valid	15	0,607	0,361	Valid
3	0,548	0,361	Valid	16	0,531	0,361	Valid
4	0,113	0,361	Tidak valid	17	0,586	0,361	Valid
5	0,259	0,361	Tidak valid	18	0,583	0,361	Valid
6	0,596	0,361	Valid	19	0,564	0,361	Valid
7	0,644	0,361	Valid	20	0,010	0,361	Tidak valid
8	-0,025	0,361	Tidak valid	21	0,598	0,361	Valid
9	0,522	0,361	Valid	22	0,658	0,361	Valid
10	0,396	0,361	Valid	23	0,467	0,361	Valid
11	0,413	0,361	Valid	24	0,526	0,361	

12	0,186	0,361	Tidak valid	25	0,586	0,361	Valid
13	0,707	0,361	Valid				

Tabel 3.6

Rekapitulasi Uji Validitas Item Pertanyaan Pemahaman Agama

Nomor Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan	Nomor Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0,951	0,361	Valid	11	0,951	0,361	Valid
2	0,039	0,361	Tidak valid	12	0,398	0,361	Valid
3	0,951	0,361	Valid	13	0,951	0,361	Valid
4	0,951	0,361	Valid	14	0,409	0,361	Valid
5	0,155	0,361	Tidak valid	15	0,951	0,361	Valid
6	0,402	0,361	Valid	16	0,951	0,361	Valid
7	0,517	0,361	Valid	17	0,951	0,361	Valid
8	0,464	0,361	Valid				
9	0,373	0,361	Valid				
10	0,951	0,361	Valid				

Tabel 3.7**Rekapitulasi Uji Validitas Item Pernyataan Ketaatan Beribadah**

Nomor Item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan	Nomor Item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	0,496	0,361	Valid	15	0,276	0,361	Tidak valid
2	0,213	0,361	Tidak valid	16	0,469	0,361	Valid
3	0,426	0,361	Valid	17	0,475	0,361	Valid
4	0,545	0,361	Valid	18	0,444	0,361	Valid
5	0,746	0,361	Valid	19	0,227	0,361	Tidak valid
6	0,388	0,361	Valid	20	0,267	0,361	Tidak valid
7	0,438	0,361	Valid	21	0,531	0,361	Valid
8	0,550	0,361	Valid	22	0,456	0,361	Valid
9	0,619	0,361	Valid	23	0,671	0,361	Valid
10	0,602	0,361	Valid	24	0,516	0,361	Valid
11	0,364	0,361	Valid	25	0,460	0,361	Valid
12	0,410	0,361	Valid	26	0,637	0,361	Valid
13	0,623	0,361	Valid	27	0,501	0,361	Valid

14	0,401	0,361	Valid				
----	-------	-------	-------	--	--	--	--

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah keterpercayaan, keajegan, keterandalan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.⁷⁸ Artinya jika dalam beberapa kali dilaksanakan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama didapat hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0. Adapun cara menguji reliabilitas adalah instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Langkah-langkah yaitu dengan memilih *Analyze-Scale-Reliability* analisis kemudian memindah nilai dan jumlah skor X_1 , X_2 , dan Y ke sisi kanan, secara bergantian kemudian ok. Nilai korelasi skor tersebut kemudian dikonsultasikan dengan table “r” *product moment*, jika nilai korelasi skor lebih besar maka instrument tersebut reliable.

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel bimbingan orang tua diperoleh hasil sebesar 0,741, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,361. Karena “r” hitung $0,741 \geq$ “r” tabel 0,361 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran 10.

⁷⁸ Saifuddin Anwar, *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 7.

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel pemahaman agama diperoleh hasil 0,768, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,361. Karena “r” hitung 0,768 \geq “r” tabel 0,361 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran 11.

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel ketaatan beribadah diperoleh hasil 0,741, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,361. Karena “r” hitung 0,741 \geq “r” tabel 0,361 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran 12.

Dalam menentukan tingkat reliabilitas instrumen, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsini. Sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:⁷⁹

Tabel 3.8

Interprestasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi

⁷⁹ Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000),

0,800-1,00	Sangat Tinggi
------------	---------------

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat diketahui hasil perhitungan reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen

Variabel	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan	Tingkat Reliabilitas
Bimbingan orang tua	0,741	0,361	Reliabel	Tinggi
Pemahaman agama	0,768	0,361	Reliabel	Tinggi
Ketaatan beribadah	0,741	0,361	Reliabel	Tinggi

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain dikumpulkan selanjutnya digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Sebelum menggunakan rumus statistik kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya,

maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Peneliti diwajibkan melakukan uji asumsi/ prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang kita dapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.⁸⁰

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji asumsi yaitu dengan melakukan uji normalitas yang merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data setiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan program SPSS versi 17.0

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Berdasarkan beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$) maka sudah di asumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.10

Hasil Uji Normalitas dengan Rumus One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

⁸⁰ Retno Widyaningrum, Statistika (Depok: Pustaka Felicha, 2017), 203.

N		113
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	7.86373381
Most Extreme	Absolute	.095
Differences	Positive	.059
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.012
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 diperoleh taraf sig = 0,258. Karena $0,258 > \alpha 0,05$ maka H_0 residual ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang didistribusikan dalam penelitian tersebar secara normal, sehingga rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

3. Teknik Analisis Data Variabel X_1 , X_2 dan Y

Dalam menjawab rumusan masalah 1 dan 2, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan rumus korelasi product moment. Product moment correlation adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variable, teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang akhirnya disebut

teknik korelasi pearson. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment dengan menggunakan tabel nilai “r”⁸¹

Uji hipotesis menggunakan sampel sebanyak 113 siswa, sehingga untuk interpretasi korelasi product moment ini perlu menentukan derajat bebas (db/df) dengan rumus $db = n-2$, maka db dalam penelitian yaitu 111. Pada taraf 0,05 rtabel sebesar 0,195. Apabila “r” hitung $\geq 0,195$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika “r” hitung $\leq 1,660$ maka H_0 diterima. Untuk mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan program SPSS Versi 17.0.

Untuk menjawab rumusan masalah ke-3 peneliti menggunakan teknik analisa data yang digunakan rumusan korelasi ganda. Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variable secara bersama-sama atau lebih dengan variabel yang lain. Untuk mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan program SPSS Versi 17.0. Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan uji Fhitung. Uji signifikansi korelasi berganda (*multiple correlation*) dilakukan dengan membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel pada taraf signifikan 0,05. Apabila Fhitung \geq Ftabel, maka H_0 ditolak/ H_a diterima. Sehingga untuk interpretasi korelasi berganda ini perlu menentukan derajat bebas (db/df) dengan rumus $db = n-k-1$, maka db dalam penelitian yaitu 110, pada taraf 0,05 Ftabel sebesar 3,09.

⁸¹ *Ibid*, 105.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (MTs) Balong Ponorogo adalah lembaga pendidikan formal Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan memadukan pelajaran umum dan keagamaan. MTs. Ma'arif Balong terletak di desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, yang dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo dengan MUNYATI SULLAM, SH No.04/2013; SK Menkumham Nomor: AHU-119.AH.01.03/2013 tanggal 26 Juni 2013 yang beralamat di Jl. Sultan Agung No. 83 Ponorogo.

Secara operasional MTs. Ma'arif Balong mengadakan kegiatan belajar mengajar dimulai pada tanggal 17 Juli 1995 dengan SK izin Pendirian Sekolah dari Kanwil Depdiknas/Dinas Pendidikan/Depag nomor 9303251. Kepemimpinan MTs. Ma'arif Balong pertama adalah Bapak Burhanudin, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Dawam Muchid dan yang ketiga adalah Bapak Drs. Mohammad Junaidi. Kepemimpinan selanjutnya adalah digantikan oleh Bapak Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag mulai tahun 2015 sampai tahun 2019. MTs. Ma'arif Balong telah diakreditasi pada tanggal 26 Oktober 2016, dengan status akreditasi A, berdasarkan SK Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor : 200/BAP-S/M/SK/X/2016.

Sejak awal berdirinya, MTs. Ma'arif Balong telah mengalami perkembangan baik secara fisik maupun sistem pendidikan. Perkembangan dan kemajuan MTs.Ma'arif Balong selalu diupayakan dari segala seginya yang mencakup Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sarana dan prasarana dan yang lainnya. Hal demikian diharapkan agar para santri mampu memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, selalu berusaha agar hari ini lebih baik dari hari kemarin.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang cakap dan terampil. Hal ini dapat terwujud apabila didukung oleh mutu Pendidikan yang sangat memadai. Dengan demikian keberadaan MTs. Ma'arif Balong bisa menopang terwujudnya insan yang berkualitas serta selalu taat beragama.

2. Profil Singkat MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Nama Sekolah/Madrasah : MTs.MA'ARIF BALONG

Nomor Statistik Sekolah/Madrasah : 121 2 35 02 0007

Alamat Sekolah/Madrasah :

Jalan :Jenderal Sudirman No.01

Desa/Kelurahan : Jalen

Kecamatan : Balong

No. Telpn : (0352) 372448

P O N O R O G O

Berdiri Tahun : 1995

Status Terakhir : Terakreditasi

Berdasarkan SK :BadanAkreditasi NasionalSekolah
Madrasah (BAN S/M)

Nomor : 200/BAP-SM/SK/X/2016

Tanggal : 26 Oktober 2016

3. Letak Geografis

Madrasah Ma'arif Balong Ponorogo merupakan madrasah formal swasta yang berada di wilayah pedesaan, sekitar 3 km dengan alamat Jalan Jendral Sudirman No. 01 Desa Jalen, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Membentuk Siswa Siswi yang beriman, Berilmu, Berprestasi dan Berakhlak Mulia.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang agamis dan ilmiah berhaluan Ahlussunah wal jamaah.
- 2) Mencetak generasi cendikia yang sehat jasmani dan rohani.
- 3) Memberi ketrampilan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c. Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong adalah menyelenggarakan pendidikan agar :

- 1) Menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya .
- 2) Menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab kepada kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
- 3) Menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh, percaya diri, sehat jasmani dan rokhani.
- 4) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengikuti perkembangan pada era globalisasi.
- 5) Memiliki kompetensi dan ketrampilan untuk melaksanakan tugas hidup sehari-hari sehingga tercapai keseimbangan

5. Sumber Daya Manusia

Kepala : Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag

Waka Humas / BP : Drs. Purwono

Waka Kurikulum : Pardi, S.Pd.I

Waka Sarana Prasarana : Hasyim As'ari, S.Pd.I

Waka Kesiswaan : Purwanto, S.Pd.SD

Kepala Perpustakaan : Liyep Wijayanti, S.Pd

Kepala Lab. IPA : Lina Rahmawati, S.Si

Kepala Lab. Komputer : Edy Sutrisno, S.Kom

WALI KELAS VII A : Sumiati, S.Pd

WALI KELAS VII B : Hartono, S.P., S.Pd

WALI KELAS VII C : Muh.Choirul Fatoni, S.Pd.I

WALI KELAS VIII A	: Siti Nurul Rohmah, S.Ag
WALI KELAS VIII B	: Budianto, S.Pd
WALI KELAS VIII C	: Joko Priyatno, S.Pd
WALI KELAS IX A	: Siti Umi Harnik, S.Ag
WALI KELAS IX B	: Munir Farohi, S.Pd.I
WALI KELAS IX C	: Drs. Moh. Junaidi
Bendahara Madrasah	: Dra. Yuniasri
Kepala Tata Usaha	: Lilik Herlinawati, S.Pd.I
Staf Tata Usaha	: Langgeng Hartono

Adapun jumlah siswa Mts Ma'arif Balong Ponorogo berdasarkan rekap siswa tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Rekapitulasi Siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Kelas	L	P	Jumlah
VII	17	31	48
VIII	27	25	52
IX	33	24	57
Jumlah	77	80	157

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah seluruh siswa MTs Ma'arif Balong yang berjumlah 157 siswa, namun karena keterbatasan dana, waktu tenaga dan lainnya sebagainya maka peneliti hanya mengambil sebanyak 113 responden sebagai sampel. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu lingkungan keluarga, pemahaman agama serta ketaatan beribadah siswa kelas VII, VIII, dan IX. Ketika menjelaskan variabel tersebut diperlukan perhitungan statistika. Sedangkan metode yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan korelasi berganda. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Deskripsi data bimbingan orang tua dari siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Data mengenai bimbingan orang tua peneliti peroleh melalui teknik pengumpulan data berupa angket, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 113 siswa. Berdasarkan angket yang telah dibagikan peneliti kepada responden, pekerjaan orang tua siswa sangatlah beragam, yaitu petani, pedagang, tukang kayu, buruh tani, ataupun menjadi TKI. Tetapi mayoritas pekerjaan orang tua siswa dari MTs Ma'arif Balong adalah petani dan buruh tani.

Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah menghitung jumlah nilai angket kemudian mengubahnya menjadi skor

akhir. Untuk masing-masing item soal terdapat 4 alternatif pilihan jawaban (berpedoman pada skala *Likert*). Hasil skor bimbingan orang tua siswa Mts Ma'arif Balong Ponorogo diperoleh jumlah total item angket bimbingan orang tua adalah $\Sigma 8777$ dan kemudian kuadratnya adalah $\Sigma 693397$ dengan N (Jumlah responden) 113 siswa. Hasil dari skor penilai variabel bimbingan orang tua dapat dilihat pada lampiran 5.

Dari data tersebut kemudian dicari *mean* (rata-rata) dan standart deviasinya dengan langkah:

- a. Mencari *mean*

$$Mx = \frac{(\Sigma f x_1)}{n} = \frac{8777}{113} = 77,672566372$$

- b. Mencari standart deviasi

$$\begin{aligned} SD X_1 &= \sqrt{\frac{(\Sigma f x_1^2)}{n} - (77,672566372)^2} \\ &= \sqrt{\frac{693397}{113} - 6033,0275668} \\ &= \sqrt{6136,2566372 - 6033,0275668} \\ &= \sqrt{103,2290704} \\ &= 10,160170786 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas diketahui $Mx_1 = 77,673$ dan $SDx_1 = 10,160$. Untuk mengetahui kategori bimbingan orang tua siswa baik, sedang, atau buruk dapat dikelompokkan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $Mx_1 + 1.SDx_1$ kategori variabel bimbingan orang tua siswa MTs Maarif Balong Ponorogo termasuk kategori baik..

b. Skor kurang dari $M_{x_1} - 1.SD_{x_1}$ kategori variabel bimbingan orang tua siswa MTs Maarif Balong Ponorogo termasuk kategori rendah.

c. Skor antara dari $M_{x_1} -+ 1.SD_{x_1}$ adalah kategori variabel bimbingan orang tua siswa MTs Maarif Balong Ponorogo termasuk kategori sedang.

Perhitungannya adalah:

$$M_{x_1} + 1.SD_{x_1} = 77,672566372 + 1(10,160170786) = 87,832737158$$

(dibulatkan menjadi 88)

$$M_{x_1} - 1.SD_{x_1} = 77,672566372 - 1(10,160170786) = 67,512395586$$

(dibulatkan 68)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 88 dikategorikan bimbingan orang tua siswa MTs Ma'arif Balong termasuk tinggi. Sedangkan skor 69-87 dikategorikan bimbingan orang tua siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo termasuk sedang. Dan skor kurang dari 68 di kategorikan rendah.

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Prosentase

f_i = frekuensi

n =number of cases

Untuk mengetahui lebih jelas kategori bimbingan orang tua siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Kategori Bimbingan Orang Tua

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	≥ 88	19	17%	Baik
2.	69-87	71	63%	Sedang
3.	≤ 68	23	20%	Cukup
Jumlah		113	100%	

2. Deskripsi data pemahaman agama dari siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Data mengenai pemahaman agama peneliti peroleh melalui teknik pengumpulan data berupa test sumatif pilihan ganda. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 113 siswa.

Setelah diketahui jawaban dari tes sumatif pilihan ganda yang telah di berikan, langkah berikutnya adalah menghitung jumlah nilai kemudian mengubahnya menjadi skor akhir. Untuk masing-masing item soal jika siswa menjawab benar maka akan mendapat point 1 disetiap soalnya, dan jika salah mendapat point. Hasil skor pemahaman agama siswa Mts Ma'arif

Balong Ponorogo diperoleh jumlah total tes jawaban variabel pemahaman agama adalah $\Sigma 8102$, dan dikuadratnya adalah $(8102 \times 8102) = 587946$, dengan N (jumlah responden) 113.

Hasil dari skor penilain variabel pemahaman agama dapat dilihat pada lampiran 7.

Dari data tersebut kemudian dicari *mean* (rata-rata) dan standart deviasinya dengan langkah:

a. Mencari *mean*

$$M_{X_2} = \frac{(\Sigma x_2)}{n} = \frac{8102}{113} = 71,699115044$$

b. Mencari standart deviasi

$$SD_{X_2} = \sqrt{\frac{(\Sigma x_2^2)}{n} - M_{X_2}^2}$$
$$= \sqrt{\frac{587946}{113} - 71,699115044^2}$$

$$= 7,8929619789$$

Dari hasil di atas diketahui $M_{X_2} = 71,699115044$ dan $SD_{X_2} = 7,8929619789$. Untuk mengetahui kategori pemahaman agama siswa tinggi, sedang, atau rendah dapat dikelompokkan dengan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dari $M_{X_2} + 1 \cdot SD_{X_2}$ = kategori variabel pemahaman agama siswa MTs Maarif Balong Ponorogo termasuk kategori tinggi.

- b. Skor kurang dari $M_{x_2} - 1. SD_{x_2}$ kategori variabel pemahaman agama siswa MTs Maarif Balong Ponorogo termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara dari $M_{x_2} + 1. SD_{x_2}$ adalah kategori variabel pemahaman agama siswa MTs Maarif Balong Ponorogo termasuk kategori sedang

Perhitungannya adalah:

$$M_{x_2} + 1. SD_{x_2} = 71,699115044 + 1(7,8929619789) = 79,592077023$$

(dibulatkan menjadi 80)

$$M_{x_2} - 1. SD_{x_2} = 71,699115044 - 1(7,8929619789) = 63,806153065$$

(dibulatkan 64)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 80 dikategorikan pemahaman agama siswa MTs Ma'arif Balong termasuk tinggi. Sedangkan skor 65-79 dikategorikan pemahaman agama siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo termasuk sedang. Dan skor kurang dari 64 di kategorikan rendah.

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Prosentase

f_i = frekuensi

n =number of cases

Untuk mengetahui lebih jelas kategori pemahaman agama siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Kategori Pemahaman Agama

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	≥ 80	31	27%	Tinggi
2.	65-79	64	57%	Sedang
3.	≤ 64	18	16%	Rendah
Jumlah		113	100%	

3. Deskripsi data ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Data mengenai ketaatan beribadah siswa, peneliti peroleh melalui teknik pengumpulan data berupa angket , yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 113 siswa.

Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah menghitung jumlah nilai angket kemudian mengubahnya menjadi skor akhir. Untuk masing-masing item soal terdapat 4 alternatif pilihan jawaban (berpedoman pada skala *Likert*). Hasil skor lingkungan keluarga siswa Mts

Ma'arif Balong Ponorogo diperoleh jumlah total jawaban angket yaitu $\Sigma 8672$, dan kuadratnya $(8672 \times 8672) = 677432$, dengan N (jumlah responden) 113.

Hasil dari skor penilain variabel ketaatan beribadah dapat dilihat pada lampiran 9.

Dari data tersebut kemudian dicari *mean* (rata-rata) dan standart deviasinya dengan langkah:

a. Mencari *mean*

$$M_Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{8672}{113} = 76,743362832$$

b. Mencari standart deviasi

$$\begin{aligned} SD_Y &= \sqrt{\frac{\Sigma Y^2}{N} - M_Y^2} \\ &= \sqrt{\frac{7432}{113} - (76,743362832)^2} \\ &= 10,26789718 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas diketahui $M_Y = 76,743362832$ dan $SD_Y = 10,26789718$. Untuk mengetahui kategori ketaatan beribadah siswa tinggi, sedang, atau rendah dapat dikelompokkan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_Y + 1 \cdot SD_Y$ kategori variabel ketaatan beribadah siswa MTs Maarif Balong Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $M_Y - 1 \cdot SD_Y$ kategori variabel ketaatan beribadah siswa MTs Maarif Balong Ponorogo termasuk kategori rendah.

c. Skor antara dari $M_Y - + 1. SD_Y$ adalah kategori variabel ketaatan beribadah siswa MTs Maarif Balong Ponorogo termasuk kategori sedang

Perhitungannya adalah:

$$M_Y + SD_Y = 76,743362832 + 1(10,26789718) = 87,0112660012 \text{ (dibulatkan menjadi 87)}$$

$$M_Y - 1. SD_Y = 76,743362832 - 1(10,26789718) = 66,475465652 \text{ (dibulatkan 66)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 87 dikategorikan ketaatan ibadah siswa MTs Ma'arif Balong termasuk tinggi. Sedangkan skor 67-86 dikategorikan ketaatan ibadah siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo termasuk sedang. Dan skor kurang dari 66 dikategorikan rendah.

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Prosentase

f_i = frekuensi

n =number of cases

Untuk mengetahui lebih jelas kategori ketaatan ibadah siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Kategori Ketaatan Ibadah

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	≥ 87	31	27%	Tinggi
2.	67-86	56	50%	Sedang
3.	≤ 66	26	16%	Rendah
Jumlah		113	100%	

C. Aplikasi Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisis data tentang korelasi antara bimbingan orang tua dengan ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Berdasarkan perhitungan jawaban angket yang telah didistribusikan dalam penelitian maka berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan angka indeks korelasi bimbingan orang tua dan ketaatan ibadah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Penghitungan Angka Indeks Korelasi Variabel Bimbingan Orang Tua dengan Ketaatan Ibadah

Correlations

	X1	Y
Pearson Correlation	1	.640**

Sig. (2-tailed)		.000
N	113	113
Pearson Correlation	.640**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	113	113

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung}(0,640) > r_{tabel}(0,195)$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa H_0 ditolak/ H_a diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan ketaatan ibadah siswa di MTs Ma'arif Balong.

Tabel 4.6
Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.640 ^a	.409	.404	7.96414	.409	76.829	1	111	.000

a. Predictors: (Constant), X1

Begitu pula perhitungan di atas juga diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,409 (nilai 0,409 adalah penguadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu $0,640 \times 0,640 = 0,409$). Besarnya angka R Square sebesar $0,409 = 40,9\%$ (dibulatkan menjadi 41%), maka diartikan bahwa bimbingan orang tua berkorelasi dengan ketaatan beribadah sebesar 41%, sedangkan sisanya 59% berkorelasi dengan variabel yang tidak masuk didalam penelitian

2. Analisis data tentang variabel pemahaman agama dengan ketaatan ibadah siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Berdasarkan perhitungan jawaban angket yang telah didistribusikan dalam penelitian maka berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan angka indeks korelasi lingkungan keluarga dan ketaatan ibadah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Penghitungan Angka Indeks Korelasi Variabel Pemahaman Agama dengan Ketaatan Ibadah

Correlations

	X2	Y
Pearson Correlation	1	.550**
Sig. (2-tailed)		.000
N	113	113
Pearson Correlation	.550**	1

Sig. (2-tailed)	.000	
N	113	113

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung}(0,550) > r_{tabel}(0,195)$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa H_0 ditolak/ H_a diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara pemahaman agama dengan ketaatan ibadah siswa di MTs Ma'arif Balong.



Tabel 4.8
Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.550 ^a	.303	.297	8.64977	.303	48.233	1	111	.000

a. Predictors: (Constant), X2

Begitu pula perhitungan di atas juga diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,303 (nilai 0,303 adalah penguadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu $0,550 \times 0,550 = 0,303$). Besarnya angka R Square sebesar $0,303 = 30,3\%$ (dibulatkan menjadi 30%), maka diartikan bahwa pemahaman agama berkorelasi dengan ketaatan beribadah sebesar 30%, sedangkan sisanya 70% berkorelasi dengan variabel yang tidak masuk didalam penelitian

3. Analisis data tentang variabel bimbingan orang tua dan pemahaman agama dengan ketaatan ibadah siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Berdasarkan perhitungan jawaban angket yang telah didistribusikan dalam penelitian maka berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan angka indeks korelasi bimbingan orang tua dan ketaatan ibadah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Penghitungan Angka Indeks Korelasi Variabel Bimbingan Orang Tua dan Pemahaman Agama dengan Ketaatan Ibadah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.647 ^a	.419	.408	7.93490	.419	39.608	2	110	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung}(39,608) > r_{tabel}(3,09)$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa H_0 ditolak/ H_a diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dan pemahaman agama dengan ketaatan ibadah siswa di MTs Ma'arif Balong.

Begitu pula perhitungan di atas juga diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,419 (nilai 0,419 adalah penguadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu $0,647 \times 0,647 = 0,419$). Besarnya angka R Square sebesar $0,419 = 41,9\%$ (dibulatkan menjadi 42%), maka diartikan bahwa bimbingan orang tua dan pemahaman agama berkorelasi terhadap ketaatan ibadah sebesar 42%, sedangkan sisanya 58% berkorelasi dengan variabel yang tidak masuk didalam penelitian.

D. Interpretasi Data

Faktor yang mempengaruhi ketaatan ibadah siswa ada banyak, salah satunya adalah bimbingan orang tua dan pemahaman agama siswa. Pada hakikatnya terdapat faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah siswa, baik faktor internal maupun eksternal.

Ketaatan beribadah adalah sifat patuh dan setia seorang hamba kepada Allah untuk menjalankan perintah serta meninggalkan larangan-Nya. Ketaatan beribadah merupakan bentuk pengabdian (berserah diri) hamba kepada Khaliq, yakni senantiasa bertakwa kepada Allah dengan cara menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan mengharapkan ridla-Nya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu : Korelasi antara bimbingan orang tua dan ketaatan beribadah siswa, korelasi antara pemahaman agama dengan ketaatan beribadah siswa, dan korelasi antara bimbingan orang tua dan pemahaman agama dengan ketaatan beribadah siswa.

1. Korelasi antara bimbingan orang tua dengan ketaatan beribadah siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun 2019/2020

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang hubungan bimbingan orang tua dengan ketaatan beribadah siswa dari perhitungan korelasi *product moment* diperoleh hasil r hitung sebesar 0,640, kemudian dibandingkan r tabel dengan taraf signifikan 0,05 yaitu: 0,195, dari sini dapat disimpulkan bahwa r hitung $>$ r tabel

sehingga H_0 ditolak artinya terdapat korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif Ponorogo tahun 2019/2020 dengan persentase sebesar 41%.

Berdasarkan penjelasan yang ada di BAB II, yang menyebutkan bahwa, peran orang tua disini ada beberapa macam yaitu menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar-dasar pendidikan sosial, peletak dasar-dasar keagamaan. Bimbingan orang tua akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan karakter anak, dan disini penulis mengkhususkan untuk hal tingkat ketaatan beribadahnya. Jika orang tua memberikan arahan dan memberikan contoh agar senantiasa taat beribadah, tentu hal itu akan ditiru oleh anak-anaknya.

Selain itu dalam BAB II juga disebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah siswa adalah faktor lingkungan keluarga. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan orang tua, yaitu mengazankan telinga bayi yang baru lahir, mengaqiqah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa

keagamaan.⁸² Dimana dalam lingkungan keluarga ini seorang anak memperoleh bimbingan dari orang tuanya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan ketaatan beribadah siswa.

2. Korelasi antara pemahaman agama dan ketaatan beribadah siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun 2019/2020

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang hubungan pemahaman agama dengan ketaatan beribadah siswa dari perhitungan korelasi *product moment* diperoleh hasil r hitung sebesar 0,550, kemudian dibandingkan r tabel dengan taraf signifikan 0,05 yaitu: 0,195, dari sini dapat disimpulkan bahwa r hitung $>$ r tabel sehingga H_0 ditolak artinya terdapat korelasi yang signifikan antara pemahaman agama dengan ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif Ponorogo tahun 2019/2020 dengan persentase sebesar 30%.

Berdasarkan penjelasan yang ada di BAB II, dikutip dalam bukunya William James yang diterjemahkan oleh Luthfi Anshari dalam buku *The Varieties of Religious Experience*, pemahaman agama mencerminkan sejauh mana ia paham akan ajaran agama yang di anutnya. Biasanya itu akan tampak pada perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Setiap agama pasti mengajarkan suatu kebaikan. Pemahaman agama disini mengandung pengertian bahwa sampai dimana

⁸²*Ibid*, 217.

kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai luhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik, karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik, keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.⁸³

Bagi seseorang yang memiliki pemahaman tentang ajaran agama Islam, tentu ia akan cenderung melaksanakan kewajibannya dengan sebaik-baiknya, dengan ibadah rutin dan senantiasa berusaha agar tidak pernah meninggalkan ibadah wajibnya, karena jika ia meninggalkan sudah barang tentu ia akan berdosa. Selain itu berusaha melaksanakan ibadah-ibadah sunah sebagai ibadah tambahan baginya.

Sebaliknya, bagi orang yang tidak paham atau kurang pemahamannya terhadap agama terhadap ajaran agama, ia akan berlaku acuh dalam melaksanakan ibadah yang sebenarnya wajib ia laksanakan. Ia akan melaksanakan ibadah jika ada waktu dan kesempatan atau ketika ia ingin saja, atau bahkan ia akan meninggalkan ibadah wajib dengan sengaja, karena ia belum paham betul tentang ibadah wajib yang ia

⁸³ William James, *The Varieties of Religious Experience*. Terj. Luthfi Anshari (Yogyakarta: Jendela, 2003), 37.

tinggalkan sebenarnya akan membawa kerugian bagi dirinya kelak di hari akhir.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pemahaman agama dengan ketaatan beribadah siswa.

3. Korelasi antara bimbingan orang tua dan pemahaman agama dengan ketaatan beribadah siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Untuk pengajuan hipotesis penulis menggunakan $F_{tabel} = F_{\alpha(n-k-1)}$, diketahui bahwa responden yang diteliti 113 responden, sehingga $113-2-1 = 111$. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka diperoleh $F_{tabel} = F_{0,05(2;111)}$, sehingga $F_{tabel} = 3,09$.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang hubungan bimbingan orang tua dan pemahaman agama dengan ketaatan beribadah dari perhitungan korelasi berganda diperoleh hasil F_{hitung} sebesar hitung 39,608 kemudian dibandingkan F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 yaitu: 3,09 dari sini dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak artinya terdapat korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dan pemahaman agama terhadap ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo persentase sebesar 42%.

P O N O R O G O

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari permasalahan yang diajukan dalam bab I, yaitu pendahuluan pada skripsi ini serta didukung oleh data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus “korelasi *product moment*” dan “korelasi berganda” maka dapat diambil kesimpulan dari skripsi ini adalah:

1. Dari hasil perhitungan data bimbingan orang tua dengan ketaatan beribadah diperoleh kesimpulan “r” hitung \geq rtabel dalam taraf 5%, yaitu sebesar $0,640 \geq 0,195$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa H_0 ditolak/ H_a diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan ketaatan ibadah siswa di MTs Ma’arif Balong. Kemudian diperoleh koefisien korelasi 41%, artinya 41% bimbingan orang tua berkorelasi dengan ketaatan beribadah, sedangkan sisanya 59% berkorelasi dengan variabel yang tidak masuk di dalam penelitian.
2. Dari hasil perhitungan data pemahaman agama dengan ketaatan beribadah diperoleh kesimpulan “r” hitung \geq rtabel dalam taraf 5%, yaitu sebesar $0,550 \geq 0,195$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa H_0 ditolak/ H_a diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara pemahaman agama dengan ketaatan ibadah siswa di MTs Ma’arif Balong. Kemudian diperoleh koefisien korelasi 30%, artinya 30% pemahaman berkorelasi

dengan ketaatan beribadah, sedangkan sisanya 70% berkorelasi dengan variabel yang tidak masuk di dalam penelitian.

3. Dari hasil perhitungan data bimbingan orang tua dan pemahaman agama dengan ketaatan beribadah diperoleh kesimpulan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dalam taraf 5%, yaitu sebesar $39,608 \geq 3,09$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa H_0 ditolak/ H_a diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dan pemahaman agama dengan ketaatan ibadah siswa di MTs Ma'arif Balong. Kemudian diperoleh koefisien korelasi 42%, artinya 42% pemahaman berkorelasi dengan ketaatan beribadah, sedangkan sisanya 58% berkorelasi dengan variabel yang tidak masuk di dalam penelitian

B. Saran

Pada akhir penelitian ini, penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Lembaga sekolah, penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada lembaga sekolah yangmana dalam tripusat pendidikan lembaga sekolah adalah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Siswa berasal dari lingkungan keluarga yang beraneka ragam, ada yang baik, buruk dan sedang. Masukan peneliti berdasarkan paparan di atas adalah agar lembaga sekolah senantiasa berperan aktif dan bekerjasama memberikan arahan dan pantauan dalam menanamkan jiwa-jiwa ke-Islaman, keimanan, dan ke-ihسانan kepada para peserta didiknya.

2. Orang tua, penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada orang tua khususnya bapak dan dan ibuk agar senantiasa memberikan bimbingan yang baik kepada anaknya. Bimbingan yang baik tentu akan menciptakan karakter dan kepribadian yang baik pula.
3. Siswa, penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada peserta didik agar senantiasa mempelajari dan memperdalam materi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman seseorang akan berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Heri Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Anwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ardani, Moh. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: CV Karya Mulia, 2005.
- Arikunto, Suharsini. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Darajad, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Darmiah “Konsep Belajar Menurut Islam” dalam <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Faisal. Mengintegrasikan Revisi Taksonomi Bloom Kedalam Pembelajaran Biologis. *Jurnal Sainsmat*, Vol.IV, Nomer 2, 2015, 104.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- James, William. *The Varieties of Religious Experience*. Terj. Luthfi Anshari. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Kamus, Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kusuma Ningsih “Bimbingan dan Konseling” dalam <http://konselingindonesia.com>
- Ma'ruf, H. Tolha, dkk. *Fiqh Ibadah*. Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, TT.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Olivia Dwi Kumala dkk “Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi” dalam <https://journal.uinsgd.ac.id> , Jurnal Ilmiah Psikologi, Volume 4, Nomer 1, 2017.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: TP, 2009.
- Purwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1966.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1986.
- Rini Lestari “Transmisi Nilai Prososial Pada Remaja Jawa” dalam [Journals.ums.ac.id](https://journals.ums.ac.id), Jurnal Indigenous, Volume 1, Nomer 2, 2016, 35.
- Rosida “Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dengan Perilaku Keagamaan Siswa” dalam eprints.walisongo.ac.id
- Solihin, M. *Prinsip-prinsip Dasar Pemikiran Keislaman*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Subandi. *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syahfrudin,Arie. *Studi Korelasi Antara Pemahaman Agama Dengan Perilaku Keagamaan Pada Komunitas Balap Liar di Dusun Kembang Nglegi Gunung Kidul*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
-*Pendidikan Islam dalam Keluarga* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Umary, Barnawie. *Materia Akhlak*. Surakarta: CV Ramadhani, 1986.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Depok: Pustaka Felicha, 2017.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

Yulistiyono, Efan. *Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidayakarya Agung, 1990.

Zahroh. *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDNegeri Kradon Lor 02 Kecamatan Suruh Tahun 2009*. Skripsi: STAIN Salatiga Jurusan Tarbiyah, 2009.

